

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari modal atau tenaga kerja dan teknologi. Penyediaan sumber daya modal sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Sumber dana ini diwujudkan dalam bentuk penanaman modal (Investasi). Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, maupun kesempatan kerja. Dana investasi dapat diperoleh dari pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri serta investasi swasta asing (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi didalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang (M. Todaro, 2000). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, ingin mencoba untuk dapat

membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa memperdulikan bantuan dari negara lain.

Namun, Indonesia sulit untuk terus bertahan di tengah derasnya laju globalisasi yang terus berkembang dengan cepat tanpa mau menghiraukan bangsa lain yang masih membangun. Dalam kondisi seperti ini, Indonesia akhirnya terpaksa mengikuti arus tersebut, mencoba untuk membuka diri dengan berhubungan lebih akrab dengan bangsa lain demi menunjang pembangunan bangsanya terutama dari segi ekonomi nasionalnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, Quah, & Wilson, 2013). Untuk melihat perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Tahun 2010-2018**  
**(Miliar Rp)**

<b>TAHUN</b>	<b>PDB (Miliar Rp)</b>	<b>Persen (%)</b>
2010	6.864.133,1	-
2011	7.287.635,3	6,16
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.156.498,0	5,56
2014	8.564.867,0	5,00
2015	8.982.517,0	4,87
2016	9.434.613,0	5,03
2017	9.912.704,0	5,06
2018	10.425.316,0	5,17

*Sumber:* (BPS RI, 2018)

Dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa produk domestik bruto indonesia atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2010 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kondisi yang cukup baik.

Dengan semakin meningkatnya produk domestik bruto Indonesia mencerminkan bahwa daya beli masyarakat meningkat, kesejahteraan masyarakat tercipta sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak terlepas dari adanya kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai sektor ekonomi. Kegiatan ekspor impor yang dilakukan pemerintah tentu membutuhkan biaya yang cukup besar.

Pengeluaran pemerintah terus membengkak dan mengakibatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya mencetak surplus perdagangan internasional atau lebih dikenal dengan istilah ekspor neto. Ekspor neto adalah suatu keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Jika ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto negatif maka mencerminkan turunnya permintaan barang dan jasa yang akan menyebabkan menurunnya produktivitas dan akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi (Primadayanti, 2012). Perkembangan Ekspor Neto dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Ekspor Neto di Indonesia tahun 2010-2018**  
**(Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor</b>	<b>Impor</b>	<b>Ekspor Neto</b>
2010	157.779,10	135.663,28	22.115,82
2011	203.496,62	177.435,55	26.061,07
2012	190.031,84	191.691,00	- 1.659,16
2013	182.551,79	186.628,66	- 4.076,87
2014	175.980,83	178.178,81	- 2.197,98
2015	150.366,29	142.694,80	7.671,49
2016	145.186,21	135.652,81	9.533,40
2017	168.828,17	156.985,56	11.842,61
2018	180.215,03	188.711,24	- 8.496,21

*Sumber:* (BPS RI, 2018)

Pada tabel 1.2 terlihat perkembangan ekspor neto di Indonesia periode 2010-2018 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 dan tahun 2011 ekspor neto bernilai positif sedangkan pada tahun 2012 sampai 2014 bernilai negatif, kemudian ditahun 2015 sampai 2017 ekspor neto bernilai positif dan kembali bernilai negatif pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor neto mengalami naik turun sehingga memicu fluktuasi atau guncangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam 9 tahun terakhir. Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri ini misalnya penanaman modal. Menurut Rizky, Agustin, & Mukhlis, (2017)

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan suatu pembangunan, tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan misalnya melakukan perbaikan infrastruktur yang disebut dengan belanja modal dan melakukan penambahan aset. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal berupa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Rizky et al., 2017)

Untuk melihat Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia 2010-2018**  
**( Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN</b>	<b>Persen (%)</b>
2010	60.626,3	-
2011	76.000,7	25,35
2012	92.182,0	21,29
2013	128.150,6	39,01
2014	156.126,2	21,83
2015	179.465,9	14,94
2016	216.230,8	20,48
2017	262.351,0	21,32
2018	328.604,9	25,25

*Sumber:* (BPS RI, 2018)

Pada tabel 1.3 terlihat perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia periode 2010-2018 terlihat bahwa pada setiap tahunnya dari 2010 sampai 2018 penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan mulai dari tahun 2010 sebesar 60.626,3 miliar rupiah hingga meningkat mencapai 328.604,9 miliar rupiah ditahun 2018.

**Tabel 1.4**  
**Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2010-2018**  
**( Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>PMA</b>	<b>Persen (%)</b>
2010	16.214,8	-
2011	19.474,5	20,10
2012	24.564,7	26,13
2013	28.617,5	16,49
2014	28.529,7	-0,30
2015	29.275,9	2,61
2016	28.964,1	-1,06
2017	32.239,8	11,30
2018	29.307,9	-9,09

*Sumber:* (BPS RI, 2018)

Pada tabel 1.4 terlihat perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia periode 2010-2018 terlihat bahwa pada setiap tahunnya dari 2010 sampai 2018 penanaman modal asing mengalami naik turun mulai dari tahun 2010 sebesar 16.214,8 juta US\$ meningkat sampai 2013 sebesar 28.617,5 Juta US\$ , dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 28.529,7 Juta US\$ kemudian kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 29.275,9 Juta US\$ hingga 2017 sebesar 32.239,8 Juta US\$ dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 29.307,9 Juta US\$.

Jika disimpulkan jika penanaman modal mengalami naik turun baik itu penanaman modal dalam negeri maupun modal asing maka pertumbuhan ekonomi juga akan terkena dampak dari ketidakstabilan penanaman modal tersebut. Dimana terdapat hubungan yang positif antara pembentukan modal atau investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetya, 2011).

Pembentukan penanaman modal atau investasi dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat (Wihda dan Poerwono, 2014).

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan, baik dalam arti memikul beban pembangunan maupun dalam tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan ataupun didalam menerima kembali hasil pembangunan tersebut (Tumangkeng, 2011). Jika dihubungkan dengan jumlah tenaga kerja maka kesempatan kerja merupakan peran yang sangat penting dan ditunggu oleh setiap tenaga kerja dalam upaya menyalurkan setiap keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan pelaksana daripada pembangunan disuatu daerah agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Whida, 2013). Untuk melihat jumlah tenaga kerja di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.5**  
**Tenaga Kerja**  
**(Jiwa)**

<b>TAHUN</b>	<b>TENAGA KERJA</b>	<b>Persen (%)</b>
2010	109.731,09	0
2011	107.806,67	-1,75
2012	113.283,42	5,08
2013	114.345,34	0,93
2014	116.398,97	1,79
2015	117.833,01	1,23
2016	119.529,83	1,44
2017	122.780,63	2,71
2018	125.536,39	2,24

*Sumber:* (BPS RI, 2018)

Pada tabel 1.5 menunjukkan jumlah tenaga kerja di Indonesia periode 2010-2018 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja dari tahun 2010 sampai 2018 mengalami kenaikan mulai dari 109.731,09 jiwa hingga 125.536,39 jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah menguraikan fenomena pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan ekspor neto, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dengan demikian perlu melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat dari penelitian “Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ” adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Agar dapat mengetahui pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
  - b. Agar dapat mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
  - c. Agar dapat mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

d. Agar dapat mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

## 2. Manfaat

- a. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai pustaka atau literatur bagi penelitian yang berhubungan dengan Ekspor Neto, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan alat analisis Regresi Linear Berganda.
- b. Untuk masukan sebagai referensi bagi suatu pihak atau badan yang berkepentingan baik itu berupa informasi dan data yang berhubungan dengan Ekspor Neto, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan alat analisis Regresi Linear Berganda.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian ini, misalkan teori pertumbuhan ekonomi, teori ekspor neto, teori jumlah tenaga kerja, teori penanaman modal dalam negeri dan teori penanaman modal asing.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, definisi variabel, jenis dan sumber data, model pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang bagaimana gambaran umum wilayah tempat penelitian ini yang dilaksanakan, serta menjelaskan data-data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian ini, berupa hasil pengolahan data dan hasil dari uji-uji dilakukan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian.